

ANALISIS USAHATANI RUMPUT LAUT (*EUCHEUMA CATTONI*) KECAMATAN MANDALLE KABUPATEN PANGKEP

The Analysis of Farming Seaweed (Eucheuma cattoni) In Mandalle Pangkep Regency

Asriany

asriany.azis@yahoo.co.id

Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

ABSTRAK

Pengembangan usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu pembangunan wilayah pesisir dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan. Dengan potensi yang tersedia budidaya rumput laut menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep sekaligus upaya meningkatkan pendapatan petani khususnya di Desa Mandalle. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode usahatani, pendapatan, dan tingkat keuntungan usahatani rumput laut jenis *eucheuma cottoni* di Kabupaten Pangkep. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi rumput lauteucheuma cottoni di Kabupaten Pangkep. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan bersih dan analisis tingkat keuntungan (R/C-Ratio). Petani rumput laut di desa Mandalle Kabupaten Pangkep menggunakan metode *long line* atau bisa disebut dengan metode tali panjang. Metode budidaya ini menggunakan tali panjang yang dibentangkan. Pendapatan yang diperoleh setiap petani rumput laut *eucheuma cottoni* di Desa Mandalle sebesar Rp.3.344.407 per siklus dan R/C Ratio dari usahatani rumput laut di Desa Mandalle sebesar 2,04 artinya bahwa secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan sebagai kegiatan usaha perikanan.

Kata Kunci: Analisis usaha tani, rumput laut, Mandalle

ABSTRACT

Seaweed cultivation enterprise development is one of the coastal areas of developments in order to increase people's economy. With the available potential of cultivation of seaweed into coastal communities empowerment alternative in Pangkep Regency, as well as efforts to increase the income of farmers, especially in the village of Mandalle. This research aims to know the methods of farming, revenue, and profitability of farming of eucheuma cottoni seaweed in Pangkep Regency. Location of research deliberately dictated (purposive) with the consideration that the location is one of the centers of production lauteucheuma grass in Pangkep Regency cottoni. Analysis of the method used is descriptive analysis, analysis of net income and profitability analysis (R/C-Ratio). Seaweed farmers in Mandalle Pangkep Regency village using methods long line or can be called with the method of rope length. This cultivation method using a long rope that unfolds. Earned income of each farmer the seaweed eucheuma cottoni in Mandalle Village of Rp. 3.344.407 per cycle and R/C Ratio of farming seaweed in the village Mandalle of 2,04 means that financially profitable and feasible to be developed as a business activity of fisheries.

Key words: analysis of farming, seaweed, Mandalle

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu pembangunan wilayah pesisir dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan. Indonesia menjadi salah satu penghasil utama rumput laut dan mampu memenuhi sekitar 60-70 persen kebutuhan pasar dunia. Komoditas bernilai ekonomi tinggi itu terus diintensifikasikan pengembangannya dengan sasaran mampu menghasilkan 1,9 juta ton pada tahun 2009. Indonesia memiliki potensi pengembangan rumput laut seluas 1.110.900 hektar, sehingga saat ini baru di manfaatkan seluas 222.180 hektar atau sekitar 20 persen (Anggadiredja, 2007). Oleh karena itu rumput laut sebagai salah satu komoditas perdagangan dunia, telah banyak dikembangkan di daerah oleh masyarakat petani, seperti Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Sumatera, Jawa dan daerah lainnya.

Ada dua jenis rumput laut yang paling banyak dikembangkan oleh petani rumput laut di Sulawesi Selatan, yaitu jenis *eucheuma cottoni* dan *gracilaria* sp. *eucheuma cottoni* banyak dibudidayakan dilaut atau pesisir pantai, sedangkan *gracilaria* banyak dibudidayakan di tambak. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus pada jenis *eucheuma cottoni*. Budidaya *eucheuma cottoni* secara komersil mulai dilakukan di Indonesia sejak tahun 1985 jauh setelah teknologi budidaya rumput laut diperkenalkan di Filipina sejak tahun 1971. Pangsa pasar rumput laut di manca negara semakin cerah, seperti Hongkong, Korea Selatan, Perancis, Inggris, Kanada, Amerika Serikat, Jepang serta beberapa negara industri

maju lainnya. Peningkatan permintaan pasar rumput laut telah memicu berkembangnya budidaya rumput laut di Indonesia (Sukmadinata, 2001), meskipun kebanyakan masih dikelola secara sederhana.

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu provinsi di Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut, dengan luas wilayah laut mencapai 17.000 Km² dan khusus potensi lahan untuk budidaya rumput laut yang tersedia seluas 26.700 Ha (Nur, 2007). Pada tahun 2006 Kabupate Pangkep mampu menghasilkan produksi rumput laut sebesar 19.920 ton dengan nilai ekonomi 29,8 milyar (Badan Pusat Statistik, 2007). Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang banyak memproduksi rumput laut jenis *eucheuma cottoni*. Nelayan melakukan budidaya jenis rumput laut ini hampir disepanjang pantai Kabupaten pangkep, termasuk di pulau-pulau. Dengan potensi yang tersedia budidaya rumput laut menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir di Kabupaten Pangkep sekaligus upaya meningkatkan pendapatan petani khususnya di Desa Mandalle.

Usaha budidaya rumput laut menjadi mata pencaharian baru bagi masyarakat di Desa Mandalle, Kabupaten Pangkep. Melihat antusias masyarakat menggeluti usaha budidaya rumput laut menjadi suatu kajian bagi peneliti terutama pada tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya rumput laut tesebut. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang analisis usahatani rumput laut di Desa Mandalle, Kabupaten Pangkep.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2013 di Desa Mandalle, Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi rumput lauteucheuma cottoni di Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat petani yang melakukan pembudidayaan rumput laut *eucheuma cottoni* di Desa Mandalle yang terdiri dari tiga macam jumlah bentangan diantaranya berjumlah 100 bentang, 200 bentang, dan 300 bentang. Jumlah petani budidaya rumput laut *eucheuma cottoni* di Desa Mandalle sebanyak 70 orang dan dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan sebanyak 15 responden. Responden yang ambil dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki jumlah bentangan 100 dengan alasan bahwa jumlah bentangan 100 lebih dominan dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Mandalle.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah: 1. **Analisis deskriptif**; analisis ini digunakan untuk menjelaskan metode budidaya rumput laut *eucheuma cottoni* di Desa Mandalle. 2. **Analisis Pendapatan**; Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan para petani pembudidaya rumput laut *eucheuma cottoni*. Analisis pendapatan, yaitu: $\Pi = TR - TC$ Dimana : $\Pi =$ Keuntungan, $TR =$ Total Penerimaan (*Total Revenue*) dan $TC =$ Total Biaya (*Total Cost*). (Soekartawi 2002) 3.

Analisis Tingkat Keuntungan; Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh petani budidaya rumput laut *eucheuma cottoni* di Desa Mandalle. Adapun rumus analisis R/C Ratio menurut Soekartawi (2002), yaitu: **R/C Ratio** $= \frac{TR}{TC}$ Dimana: TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*). TC : Total Biaya (*Total Cost*) Dengan ketentuan: Jika R/C Ratio > 1 , maka usaha dikatakan layak/untung Jika R/C Ratio $= 1$, maka usaha dikatakan impas dan Jika R/C Ratio < 1 , maka usaha dikatakan tidak layak/rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Klasifikasi umur responden menunjukkan bahwa persentase terbesar berada pada usia 41-46 tahun diikuti usia 36-40 tahun, sedangkan umur 30-35 tahun dan diatas 50 sebanyak 6,7 persen adalah persentase terendah dari petani responden. Sementara itu untuk umur 47-50 tahun sebanyak 13 persen. Hal ini menunjukkan persentase terbesar berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD sebesar 46,7 persen, tingkat SMP sebesar 40 persen dan tingkat SMA sebanyak 13,3 persen.

3. Pengalaman Budidaya Responden

Pengalaman responden dalam usaha budidaya rumput laut menunjukkan bahwa telah matang dalam pengalaman

hal ini bahwa responden dalam menjalankan usahanya sebesar 33,33 persen untuk 1-5 tahun, sedangkan 6-10 tahun sebesar 40 persen serta 13,33 persen untuk 11-15 dan 16-20 tahun.

4 . Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga setiap petani rumput di Desa Mandalle rata-rata 33,3 persen unntuk 1-3 orang tanggungan sedangkan untuk 4-6 orang tanggungan sebesar 46,67 persen dan 20 persen untuk 7-10 orang tanggungan.

B. Metode Budidaya Rumput Laut di Desa Mandalle

Patani rumput laut di Desa Mandalle melakukan pembudidayaan rumput alut *euchema cottoni* dengan menggunakan metode *long line* atau bisa disebut dengan metode tali panjang dimana metode budidaya ini menggunakan tali panjang yang dibentangkan. Metode tali panjang memiliki beberapa komponen yang meliputi tali utama, tali bentang tempat mengikat rumput laut, tali pengikat rumput laut, pelampung, patok, jangkar dan perahu. Unit sistem tali panjang memiliki 100 tali bentang, panjang tali bentang 20 cm dengan jarak bentang 1 meter.

Adapun tahap-tahap dalam budidaya dengan metode *long line* atau metode tali panjang,yaitu:

1. Persiapan Lahan dan Bibit

Persiapan lokasi adalah hal yang paling pertama dilakukan dalam budidaya rumput laut di mana loksai sebaiknya berada di sekitaran pesisir laut dan arus airnya tidak terlalu deras dan lamanya perispan lokasi biasanya 5-7 hari. Setelah

lokasi siap maka akan dilakuklan persiapan bibit yang dilakukan 2-3 hari. Bibit terlebih dahulu di pilih berdasarkan beberapa ciri yaitu bibit yang diambil ialah yang masih mudah, bercabang banyak, tidak terdapat becak, dan warnanya cerah.

2. Pemeliharaan dan perawatan

Pemeliharaan dan perawatantanaman rumput laut sangat penting karena pertumbuhan rumput laut sangat tergantung oleh cara pemeliharaan dan perawatannya yang dilakukan setiap seminggu tiga kali. Kegiatan perawatan meliputi hal sebagai berikut:

- 1) Membersihkan tanaman dari kotoran yang melekat atau tumbuhan lain yang menempel.
- 2) Mengganti tanaman yang rusak dengan tanaman yang baru yang pertumbuhannya baik.
- 3) Memperbaiki jangkar yang tercabut dan tali yang lepas atau tali yang putus.

3. Pemanenan

Waktu pemanenan tergantung dari tujuannya. Untuk mendapatkan bibit, pemanenan dilakukan pada umur 25 - 30 hari, dan untuk produksi dengan kualitas tinggi yang kandungan keraginannya banyak, panen dilakukan pada umur 45 hari. Pemanenan dilakukan dengan mengangkat seluruh tanaman beserta tali penggantungnya. Pelepasan tanaman dari tali dilakukan didarat dengan cara rumput laut di masukan kedalam alat yang terbuat dari balok yang kemudian ditarik tali yang berisi rumput laut sehingga rumput laut terlepas dari talinya.

4. Pengeringan

Pengeringan dilakukan dengan cara alami dengan menjemur dengan

sinar matahari menggunakan waring beserta bala-bala yang terbuat dari bambu. Penjemuran dilakukan selama 3 hari, tergantung kondisi panas matahari. Setelah kering dan bersih dari segala macam kotoran maka rumput laut dimasukkan kedalam karung plastik untuk kemudian siap dijual.

Metode budidaya *long line* banyak diminati oleh masyarakat Desa Mandalle karena alat dan bahan mudah untuk didapat dan digunakan lebih tahan lama serta lebih ekonomis.

Masyarakat Desa Mandalle menggunakan cara ini karena selain lebih ekonomis juga bisa diterapkan di perairan yang agak dalam. Adapun keuntungan menggunakan metode ini yaitu Tanaman cukup menerima sinar matahari, pertumbuhan lebih cepat, cara kerja lebih mudah, biaya lebih murah, dan kualitas rumput laut yang dihasilkan baik (Karessang, 2003).

C. Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usahatani Rumput Laut

Hasil analisis nilai rerata pendapatan dan Tingkat Keuntungan usahatani rumput laut disajikan pada table 1.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya hasil panen atau produksi yang diperoleh setiap usaha budidaya rumput laut dihitung berdasarkan per unit usaha (100 bentang) untuk setiap sekali siklus panen. Rata-rata produksi rumput laut *eucheuma cottoni* dalam bentuk basah sebanyak 3.274 kilogram, dimana tingkat pertumbuhan rumput laut sebanyak enam kali dari bibit awal dan rata-rata hasil

pengeringan rumput laut sebanyak 545 kilogram, dimana perbandingan basah menjadi kering cukup bervariasi karena dipengaruhi oleh kualitas rumput lautnya dan lama waktu panennya. Oleh sebab itu, hasil budidaya rumput laut yang diperoleh para petani rumput laut *echeuma cottoni* juga bervariasi sehingga berdampak pada pendapatan para petani (Kambey, 2003).

Tabel 1. Nilai Rerata pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Desa Mandalle, Kabupaten Pangkep, 2013.

No.	Uraian	Rerata
1.	Produksi	
	- Basah	3.274 kg
	- Kering	545 kg
2.	Investasi	Rp. 2.546.233,-
3.	Biaya Tetap	Rp. 471.860,-
4.	Biaya variabel	Rp. 2.733.333,-
5.	Total Biaya	Rp. 3.205.193,-
6.	Harga	Rp. 12.000,-/kg
7.	Penerimaan	Rp. 6.540.000,-
8.	Pendapatan (keuntungan)	Rp. 3.334.807,-
9.	R/C-Ratio	2,04

Investasi yang digunakan merupakan pengadaan baru, adapun yang termasuk dalam investasi yaitu tali bentang, tali pengikat, pelampung besar (galon), pelampung kecil (botol), patok, jangkar, penjemuran, dan perahu.. Adapun jumlah invastasi sebesar Rp. 2.546.233. Usahatani rumput laut yang dilakukan petani atau pengusaha untuk menghasilkan produk, pada umumnya memerlukan biaya agar produk tersebut dapat diproduksi (Sanunu, 2007). Biaya tersebut berupa semua pengeluaran yang dilakukan oleh produsen selama proses produksi berlangsung meliputi: biaya operasinal yang terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap rata-

rata sebesar Rp. 471.860 serta biaya variabel rata-rata Rp. 2.733.333.

1. Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Eucheuma Cottoni* di Desa Mandalle

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan jumlah produksi rumput laut *euchuma cattoni* di Desa Mandalle rata-rata sebesar 545 kilogram kering dengan harga yang berlaku adalah Rp 12.000 per kilogram sehingga penerimaan petani rumput laut *euchuma cattoni* di desa Mandalle rata-rata sebesar Rp. 6.540.000,- . Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.3.205.193,-, sehingga rata-rata pendapatan (keuntungan) petani rumput laut *eucheuma cottoni* di Desa Mandalle sebesar Rp 3.344.407

2. Tingkat Keuntungan Budidaya Rumput Laut *Eucheuma Cottoni* di Desa Mandalle.

Dari hasil analisis usahatani rumput laut *eucheuma cottoni* menunjukkan bahwa tingkat penerimaan para petani rumput laut cukup bervariasi tergantung dari hasil panen para petani rumput laut, untuk jumlah biaya yang dikeluarkannya pun berbeda-beda sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing petani.

Rata-rata penerimaan petani rumput laut di Desa Mandalle sebesar Rp 6.540.000 dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani rumput laut sebesar Rp 3.205.193. Tingkat keuntungan yang di peroleh petani usahatani rumput laut *eucheuma cottoni* di Desa Mandalle dapat dilihat dari perbandingan terhadap total penerimaan sebesar Rp 6.540.000 dengan total biaya Rp 3.205.193, sehingga diperoleh nilai

R/C-Ratio sebesar 2,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa, setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,- maka ada diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,04. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa usahatani rumput laut di cukup layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pendapatan petani rumput laut *eucheuma cottono* di Desa Mandalle dapat disimpulkan:

1. Metode usahatani rumput laut jenis *eucheuma cattoni* di Desa Mandalle Kabupaten Pangkep yang sangat cocok adalah metode *long line* yaitu tali panjang yang dibentangkan yang terdiri dari beberapa tahapan di mulai dari persiapan lahan dan bibit selama 5-7 hari, penanaman bibit selama 2-3 hari, pemeliharaan dilakukan tiga kali dalam seminggu, pemanenan setelah 45 hari dan pengeringan atau penjemuran rumput laut selama 3 hari tergantung panasnya matahari. Rumput laut *eucheuma cattoni* di Desa Mandalle dijual dalam bentuk kering dan dijual kepada pedagang pengumpul.
2. Usahatani rumput laut jenis *eucheuma cattoni* di Desa Mandalle Kabupaten Pangkep dengan bentangan 100 berdasarkan hasil analisis tingkat keuntungan sebesar 2,04 maka secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan sebagai kegiatan usaha perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, J.T. 2007. *Potensial and Prospef of Indonesia Seaweed Industry Development*. The Indonesia Agency for the Assessment and Aplication of Tecnology- Indonesia Seaweed Society. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2007. *Sulawesi Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Makassar.
- Karessang, M. 2003. *Prospek Pengembangan Usaha Udang Tambak Ditinjau dari Segi Pemasaran di Kabupaten Bulukumba*. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kambey, Daniel. 2003. *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*. YayasanTri Ganesa Nusantara. Manado.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Sugiono. 2002. *Statistaika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sanunu, P C. 2007. *Analisis Pengembangan Agribisnis Jagung di Kabupaten Kupang Provinsi NusaTenggara Timur*. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.